

Studi Deskriptif tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan di Kabupaten Tanah Datar

Descriptive Study on Sanitation at the Beautiful Village Tourism of Pariangan in Tanah Datar Regency

Monica Oktafiani¹, Evino Sugriarta^{2*}

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Indonesia Maju

*(Korespondensi : evino.sugriarta@poltekkespadang.ac.id)

ABSTRACT

The Most Beautiful Village of Pariangan is one of the interesting tourist attractions to visit in Tanah Datar Regency. The problem found in the most beautiful village of Pariangan is that the environmental conditions are less clean. The aim of this research is to find out the description of the sanitary conditions of the most beautiful tourist attraction in Pariangan Village. This research is descriptive in nature. The object of this research is the condition of the physical environment and the condition of sanitation facilities at the Teindah Pariangan Village tourist attraction. The observed data is processed manually and analyzed then the results are compared with the regulations of the Directorate General of P2PM and PLP No. 47 of 1999 and presented in table and narrative form. The results of research from Terindah Pariangan Village are that the environmental conditions do not meet the requirements with a score of 60%, the sanitary conditions for providing clean water meet the requirements with a score of 70%, the sanitary conditions of public toilets do not meet the requirements with a score of 60%, the sanitary conditions for waste water disposal do not meet the requirements requirements with a score of 20%, sanitary conditions for waste disposal do not meet the requirements with a score of 40%, sanitary conditions of places of worship meet the requirements with a score of 90%. It is hoped that the management should provide cleaning staff, provide public faucets, and order traders who sell around tourist attractions to treat the waste water they produce.

Keywords : Sanitation, Pariangan, Tourist Attraction

ABSTRAK

Desa Terindah Pariangan merupakan salah satu objek wisata yang menarik dikunjungi di Kabupaten Tanah Datar. Masalah yang ditemukan di desa terindah Pariangan yaitu kondisi lingkungan kurang bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi sanitasi tempat wisata Desa Terindah Pariangan. Penelitian ini bersifat deskriptif. Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan fisik dan kondisi fasilitas sanitasi tempat wisata Desa Teindah Pariangan. Data yang diamati diolah secara manual dan dianalisis kemudian dibandingkan hasilnya dengan peraturan Ditjen P2PM dan PLP No. 47 tahun 1999 dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian dari Desa Terindah Pariangan yaitu kondisi lingkungan tidak memenuhi syarat dengan nilai 60%, kondisi sanitasi penyediaan air bersih memenuhi syarat dengan nilai 70%, kondisi sanitasi WC umum/ toilet tidak memenuhi syarat dengan nilai 60%, kondisi sanitasi pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat dengan nilai 20%, kondisi sanitasi pembuangan sampah tidak memenuhi syarat dengan nilai 40%, kondisi sanitasi tempat ibadah memenuhi syarat dengan nilai 90%. Diharapkan pengelola sebaiknya menyediakan tenaga petugas kebersihan, menyediakan kran umum, menyuruh pedagang yang berjualan di sekitar tempat wisata untuk melakukan pengolahan terhadap air limbah yang dihasilkannya.

Kata Kunci : Sanitasi, Pariangan, Tempat Wisata

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan



hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.¹

Lingkungan pariwisata merupakan tempat dimana masyarakat berwisata dengan tujuan bertamasya atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pengembangan pariwisata membawa pengaruh positif bagi masyarakat². Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, yang menyebutkan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.³

Nagari Tuo Pariangan merupakan salah satu nagari/desa yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Terletak di lereng Gunung Merapi kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Karena kekayaan sumber daya alam dan budayanya, kawasan pedesaan memiliki potensi kuat untuk memenuhi permintaan pasar wisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di desa tidak hanya akan dapat meningkatkan perekonomian lokal namun juga peningkatan nilai sosial budaya dan pelestarian lingkungan.⁴

Karena keindahan alam dan budayanya, pada tahun 2012 Nagari Tuo Pariangan terpilih sebagai satu dari lima desa terindah dunia versi media pariwisata berpengaruh Amerika Serikat yakni Travel Budget. Keindahan alam dan budayanya tidak kalah menarik dari empat negara yang terpilih seperti keindahan Wengen di Swiss, Eze di Prancis, Niagara On The Lake di Kanada dan **Cesky Krumlov di Republik Ceko**. Terpilihnya Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah dunia memiliki efek promosi yang baik untuk daerah Nagari Tuo Pariangan. Sehingga sekarang Nagari Tuo Pariangan lebih dikenal dengan nama “Desa Terindah Pariangan”.⁴ Jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata desa terindah Pariangan tahun 2019, pada hari biasa rata-rata jumlah pengunjung yang datang yaitu 500 orang perhari sedangkan pada hari libur rata-rata jumlah pengunjung yang mengunjungi tempat wisata ini yaitu 1000 orang perhari.⁴

Hasil dari observasi awal yang dilakukan, gambaran kondisi sanitasi tempat wisata desa terindah Pariangan yaitu kondisi lingkungannya kurang bersih. Pada kondisi sanitasi penyediaan air bersihnya yaitu air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup serta kualitas air memenuhi persyaratan fisik air dan tidak tersedia kran air bersih umum (minimal 1 buah kran tiap radius 20 m)⁵. Kondisi sanitasi WC umum/ toilet pada desa terindah Pariangan ini yaitu jumlahnya terdapat delapan buah toilet untuk laki-laki dan delapan buah toilet untuk perempuan yang tersebar di beberapa tempat di desa terindah Pariangan yang di gunakan untuk pengunjung. Kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada tempat wisata desa terindah Pariangan yaitu tidak terdapat saluran pembuangan air limbah⁶. Kondisi sanitasi tempat pembuangan sampah yaitu kurang tersedianya tempat pembuangan sampah dalam jumlah yang cukup, dan pada tempat wisata desa terindah Pariangan tidak tersedia TPS untuk mengangkut sampah ke TPA. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020⁷.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu menggambarkan sanitasi tempat wisata desa terindah Pariangan di kabupaten Tanah Datar tahun 2020⁸. Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat wisata desa terindah Pariangan di Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019-Mei 2020. Objek pada penelitian ini yaitu kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi WC umum/toilet, kondisi sanitasi pembuangan air limbah, kondisi sanitasi tempat pembuangan sampah dan kondisi sanitasi tempat ibadah di tempat wisata desa terindah Pariangan di kabupaten Tanah Datar. Cara pengumpulan data ada dua yaitu data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dengan menggunakan checklist (terlampir) di tempat wisata, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kecamatan Nagari Pariangan kabupaten Tanah Datar menyangkut luas wilayah desa, dan keadaan sanitasi tempat wisata. Data

diolah melalui empat tahap yaitu *editing, coding, entry data* dan *cleaning*. Analisa data dapat dilakukan secara univariat. Selanjutnya data disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan bentuk narasi.

HASIL

Setelah dilakukan inspeksi sanitasi di desa terindah Pariangan berdasarkan peraturan Ditjen P2PM dan PLP No. 47 tahun 1999 tentang sanitasi tempat wisata, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan

Tabel 1. Kondisi Lingkungan Fisik Desa Terindah Pariangan

No	Lingkungan Fisik	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Bersih	8	4	2	16
2.	Tidak terdapat genangan	8	3	2	16
3	Air limbah mengalir dengan lancar	8	3	2	16
Skor = $\frac{48 \times 100\%}{80} = 60\%$					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi lingkungan tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 60%.

2. Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih

Tabel 2. Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan

No	Air Bersih	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Tersedia dengan jumlah yang cukup	16	4	4	64
2.	Memenuhi persyaratan fisik	16	3	3	48
3.	Tersedia kran yang cukup (min 1 kran untuk tiap radius 20 m)	16	3	0	0
Skor = $\frac{112 \times 100\%}{160} = 70\%$					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 70%.

3. Kondisi Sanitasi WC Umum / Toilet

Tabel 3. Kondisi Sanitasi WC Umum Atau Toilet Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan

No	Toilet Umum	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Bersih dan terpelihara	16	3	1	16
2.	Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	16	3	1	16
3.	Jumlah toilet sebagai berikut : - Untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban - Untuk 100 pengunjung pria 1 buah jamban	16	2	2	32
4.	Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	16	2	2	32
Skor = $\frac{96 \times 100\%}{160} = 60\%$					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi WC umum atau toilet pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 60%.

4. Kondisi Sanitasi Pembuangan Air Limbah

Tabel 4. Kondisi Sanitasi Pembuangan Air Limbah Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan

No	Pembuangan Air Limbah	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan	16	5	1	16
2.	Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar	16	5	1	16
Skor = $\frac{32}{160} \times 100\% = 20\%$					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 20%.

5. Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah

Tabel 5. Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan

No	Pembuangan Sampah	Bobot	Nilai Maks	Nilai	Skor
1.	Tersedia jumlah tempat sampah yang cukup min 1 buah untuk jarak 20m	14	3	2	28
2.	Kuat, tahan karat kedap air, permukaan halus, rata, dan berpenutup	14	3	2	28
3.	Tersedia TPS yang memenuhi syara	14	2	0	0
4.	Pengangkutan sampah dari TPA min 3 hari sekali	14	2	0	0
Skor = $\frac{56}{140} \times 100\% = 40\%$					

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pembuangan sampah pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 40%.

6. Kondisi Sanitasi Tempat Ibadah (Masjid Islah Pariangan)

Tabel 6. Kondisi Sanitasi Masjid Islah Pariangan Tahun 2020

No	Sarana Fasilitas Kesehatan	Skor
1.	Kondisi Bagian Umum	60
2.	Kondisi Bagian Dalam	520
3.	Kondisi Fasilitas Sanitasi	324
Total Skor Keseluruhan = $\frac{904}{1004} \times 100\% = 90\%$		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi masjid Islah Pariangan (tempat ibadah) pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 90%.

PEMBAHASAN

Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi lingkungan tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 60 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan tempat wisata desa terindah Pariangan tidak memenuhi syarat (TMS). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi lingkungan tempat wisata desa terindah Pariangan kurang bersih karena masih terdapatnya sampah berserakan disekitar lingkungan wisata yang bersumber dari sampah pengunjung dan pedagang yang berjualan disekitaran tempat wisata. Selain itu, juga disebabkan karena jumlah tempat sampah yang tersedia tidak memadai serta kebiasaan pengunjung yang datang tidak membuang sampah pada tempatnya. Kadang-kadang terdapat genangan air di sekitaran tempat wisata seperti di sekitaran tempat prasasti Pariangan dan di tempat puncak Mortir apabila hujan turun secara terus menerus, sehingga menyebabkan terjadinya genangan

air karena tidak adanya saluran untuk air hujan dan air limbah sewaktu-waktu tidak mengalir dengan lancar karena saluran air limbah tersumbat⁹.

Dampak yang ditimbulkan dari kondisi lingkungan yang kurang bersih, terdapat genangan air, air limbah tidak mengalir dengan lancar yaitu akan menjadi tempat perkembangbiakanvektor yang akan menularkan penyakit kepada masyarakat. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari air limbah yang tidak mengalir dengan lancar yaitu lingkungan dapat tercemar oleh bahan-bahan berbahaya yang terkandung didalam air limbah tersebut. Sebaiknya pengelola tempat wisata desa terindah Pariangan menyediakan tenaga petugas kebersihan dengan memberdayakan masyarakat di sekitaran tempat wisata untuk membersihkan tempat wisata dengan jumlah 2 orang di jorong Pariangan dan 2 orang di jorong Guguak, dan menyediakan tempat sampah sesuai dengan tempat sampah yang dibutuhkan dengan luas wilayah tempat wisata desa terindah Pariangan yaitu di setiap radius 20 m terdapat satu buah tempat sampah atau di tempat yang sering dikunjungi di tempat wisata desa terindah Pariangan harus tersedia tempat sampah yang jumlahnya cukup untuk menampung sampah pengunjung.Selain itu, para pengunjung dan pedagang yang berjualan disekitar lokasi wisata juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat wisata dan agar terwujudnya lingkungan wisata yang bersih, aman, nyaman, dan terbebas dari penyakit berbasis lingkungan. Dan pegelola juga diharapkan membuat papan pengumuman untuk para pengunjung dan pedagang supaya menjaga kebersihan lingkungan.

Kondisi Sanitasi Penyediaan Air Bersih

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 70 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999).Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata desa terindah Pariangan memenuhi syarat (MS).Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata desa terindah Pariangan tersedia dalam jumlah yang cukup karena sumber air bersih yang digunakan ditempat wisata berasal dari mata air pergunungan yaitu gunung Marapi, air dialirkan dengan sistem perpipaan dan nanti airnya akan di masukkan ke dalam tangki penampungan air sebagai tempat penyimpanan sementara sehingga kebutuhan air ditempat wisata tersedia dalam jumlah yang cukup, air bersih sudah memenuhi persyaratan fisik air seperti airnya tidak berbau, tidak berasa, tidak bewarna, tidak keruh atau jernih, dan dengan suhu di bawah suhu udara., namun tidak tersedianya kran umum ditempat wisata(minimal 1 buah kran umum setiap radius 20 meter) atau di tempat yang sering dikunjungi oleh pengunjung, hal ini disebabkan karena pihak pengelola tempat wisata desa terindah Pariangan belummerencanakan untuk menyediakan fasilitas kran umum untuk para pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata desa terindah Pariangan.

Dampak yang ditimbulkan apabila tidak tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup yaitu pengunjung menjadi malas untuk mencuci tangan sehingga menyebabkan rendahnya personal hygiene pengunjung dan mengakibatkan terjadinya penyakit kulit dan penyakit diare.Sebaiknya pengelola tempat wisata Desa Terindah Pariangan menyediakan kran umum dalam jumlah yang cukup yaitu sebanyak tujuh buah yang tersebar ditempat yang sering di kunjungi didesa terindah Pariangan seperti dua buah diarea masjid Islah Pariangan, satu buah di area Prasasti Tungku Tigo Sajarangan, satu buah di area Balai Saruang, satu buah di area Kuburan Panjang dan dua buah di area Puncak Mortir.

Kondisi Sanitai WC Umum / Toilet

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi WC umum atau toilet pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 60 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999).Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sanitasi WC umum atau toilet pada tempat wisata desa terindah Pariangan tidak memenuhi syarat (TMS). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi WC umum atau toilet kurang bersih dan terpelihara karena toilet berbau dan kotor serta lantainya juga licin, terdapatlumut-lumut pada lantai toilet,ini disebabkan karena tidak ada petugas kebersihan di tempat wisata desa terindah Pariangan tersebut

namun hanya sukarela dari masyarakat yang membersihkannya, selain itu jamban pada toilet ada yang tidak langsung dihubungkan dengan saluran air kotor atau septictank namun langsung di buang kebadan air sungai yang terdapat didekat toilet umum. Jumlah toilet tersedia dalam jumlah yang cukup dan terpisah antara toilet laki-laki dan wanita dengan jumlah delapan buah toilet untuk laki-laki dan delapan buah untuk toilet untuk perempuan yang tersebar di beberapa tempat di desa terindah Pariangan yang digunakan oleh pengunjung tempat wisata.

Dampak yang ditimbulkan apabila WC umum atau toilet kurang terjaga kebersihannya dan kurang terpelihara yaitu akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor (seperti nyamuk dan serangga lainnya). Sebaiknya pengelola tempat wisata desa terindah Pariangan menyediakan petugas kebersihan yang bertugas untuk membersihkan WC umum atau toilet dengan jumlah dua orang untuk tenaga kebersihan di jorong Pariangan dan dua orang untuk tenaga kebersihan di jorong Guguak dengan memberdayakan masyarakatnya dan memasang slogan tentang menjaga kebersihan toilet agar pengunjung berpartisipasi juga dalam menjaga kebersihan WC umum / toilet. Dan sebaiknya pengelola melengkapi saluran penampungan air limbah (septic tank), supaya tidak terus menerus terjadi pencemaran air dan tanah oleh limbah yang dihasilkan.

Kondisi Sanitasi Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 20 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999)¹⁰. Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada tempat wisata desa terindah Pariangan tidak memenuhi syarat (TMS). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan karena berdasarkan pengamatan peneliti mengenai air limbah pada tempat wisata desa terindah Pariangan bahwa air limbah yang berasal dari warung makanan dan minumannibuang langsung ke lingkungan, dimana air limbah ini langsung saja dibuang ke belakang warung makanan dan minuman. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya saluran pembuangan air limbah yang tertutup, kedap air, lancar, dan tidak diberi penyaringan terhadap lemak (grease trap) di tempat wisata desa terindah Pariangan.

Dampak yang ditimbulkan apabila air limbah langsung dibuang ke lingkungan yaitu lingkungan akan tercemar oleh bahan-bahan berbahaya yang terkandung di dalam air limbah tersebut sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan pada tanah, tanaman, dan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor karena air limbah yang dibuang ke lingkungan tersebut akan menyebabkan timbulnya genangan air sehingga akan berdampak pada pencemaran nilai estetika dan akan menjadi tempat penularan penyakit yang akan menyerang pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar tempat wisata desa terindah Pariangan¹¹. Sebaiknya pengelola tempat wisata desa terindah Pariangan memberitahukan kepada pedagang yang berdagang disekitaran tempat wisata untuk membuat saluran pembuangan air limbah yang tertutup, kedap air dan diberi penyaringan terhadap lemak (*grase trap*) agar air limbah yang dihasilkan oleh pedagang tersebut tidak menimbulkan bau dan tidak merusak lingkungan disekitar tempat wisata desa terindah Pariangan.

Kondisi Sanitasi Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi pembuangan sampah pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 40 % (lampiran A), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65 % (DITJEN P2PM & PLP No.47 tahun 1999). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan sampah pada tempat wisata desa terindah Pariangan tidak memenuhi syarat (TMS). Hal ini menggambarkan bahwa tempat sampah pada tempat wisata sudah tersedia namun tidak tersedia dalam jumlah yang cukup (minimal satu buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m), tempat sampah mudah diisi dan dikosongkan, tahan karat, kedap air, permukaan halus, rata, sebagian berpenutup dan sebagiannya lagi tidak berpenutup sehingga sampah berserakan disekitar lingkungan desa terindah Pariangan dan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang berperan sebagai penularan penyakit

kepada manusia. Sebagian tempat sampah di desa terindah Pariangan sudah ada tempat sampah organik dan anorganik akan tetapi dalam pelaksanaannya sampah tersebut tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga semua sampah yang berada di dalam tempat sampah tersebut bercampur antara sampah organik dan anorganik. Di tempat wisata desa terindah Pariangan tidak tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dan juga tidak dilakukan pengangkutan sampah ke TPA minimal tiga hari sekali. Sehingga sampah yang berada di dalam tempat sampah tersebut dikumpulkan dan kemudian dibakar atau dibuang ke parit tempat masyarakat sering membuang sampah¹².

Dampak yang ditimbulkan apabila tidak tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup dan tidak menyediakan semua tempat sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta berpenutup yaitu sampah akan berserakan disekitar lingkungan tempat wisata desa terindah Pariangan dan akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor yang berperan sebagai penularan penyakit berbasis lingkungan yang akan mengganggu kesehatan pengunjung dan masyarakat yang berada disekitar lingkungan tempat wisata desa terindah Pariangan tersebut. Dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik yaitu akan mengalami kesulitan dalam pemilahan antara sampah organik dan anorganik sehingga sulit dalam melakukan pengolahan sampah tersebut. Selain itu, dampak yang ditimbulkan apabila sampah yang berada disekitar lingkungan desa terindah Pariangan langsung dibakar yaitu menyebabkan terjadinya pencemaran. Sebaiknya pengelola tempat wisata desa terindah Pariangan menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup (minimal satu buah tempat sampah untuk setiap radius 20 meter) dan menyediakan semua tempat sampah dengan kriteria kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, serta berpenutup sehingga mengurangi sampah yang berserakan disekitar lingkungan desa terindah Pariangan, menyediakan tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) agar sampah yang ada dilingkungan wisata tidak menumpuk dan tidak dibakar, dan melakukan pengangkutan sampah dari TPA minimal tiga hari sekali serta pembuatan selogan/ poster untuk memberikan kesadaran para pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan dan estetika area tempat wisata desa terindah Pariangan¹³.

Kondisi Sanitasi Tempat Ibadah (Masjid Islah Pariangan)

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis mengenai kondisi sanitasi masjid Islah Pariangan (tempat ibadah) pada tempat wisata desa terindah Pariangan, diperoleh nilai 90 % (la,piran B), dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 70% (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 288/Menkes/SK/III/2003). Sesuai dengan ketentuan hasil ukur maka disimpulkan bahwa kondisi sanitasi masjid Islah Pariangan (tempat ibadah) pada tempat wisata desa terindah Pariangan memenuhi syarat (MS). Hal ini menggambarkan bahwa kondisi sanitasi tempat ibadah pada bagian lingkungan tempat ibadah cukup bersih seperti tidak adanya sampah dilingkungan masjid dan lingkungannya tertata rapi selain itu sistem drainase berfungsi dengan baik seperti tidak adanya sistem drainase tersumbat, lalu tempat ibadah tidak terletak di daerah banjir dan sesuai dengan perencanaan tata kota.

Pada bagian dalam tempat ibadah seperti lantai, dinding dalam kondisi yang bersih karena tidak adanya sarang laba-laba dibagian dinding dan lantai, lantai dan dinding dalam kondisi kuat, kedap air dan permukaannya rata seperti tidak ada lubang pada lantai dan dinding, lalu lantai dan dinding berwarna terang. Pada kondisi atap tidak bocor, kondisi langit-langit kuat, berwarna terang dan tidak ada sarang laba-laba, kemudian kondisi pagar kuat dan terpelihara seperti tidak ada lumut yang tumbuh di kerangka besi pagar, kondisi pencahayaan cukup terang, kondisi alas sholat dalam keadaan bersih dan dilakukan pencucian sekali seminggu. Pada bagian fasilitas sanitasi tempat ibadah pada aspek air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup karena air bersumber dari mata air pergunungan lalu dialiri dengan perpipaan dan di tampung dalam penampungan air sehingga air selalu ada, dan air memenuhi persyaratan fisik air seperti tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa dan air wudhu keluar melalui kran-kran khusus yang tersedia tujuh buah kran air wudhu untuk laki-laki dan tujuh untuk perempuan. Pada aspek pembuangan air limbah tidak mengalir dengan lancar karena salurannya sering tersumbat dan saluran air limbah tidak kedap air namun air limbah

langsung dibuang kesungai. Pada aspek tempat sampah tersedia dalam jumlah yang cukup namun tidak tersedia TPS di lingkungan tempat ibadah sehingga sampah yang sudah dikumpulkan langsung dibakar atau dibuang diparit tempat masyarakat sering membuang sampah. Pada aspek jamban dan urinoir kurang bersih seperti lantainya yang kotor dan licin selain itu jamban berbau ini disebabkan karena petugas kebersihan jarang membersihkan toilet¹⁴.

Dampak yang disebabkan apabila air limbah yang dibuang langsung kesungai akan mengakibatkan pencemaran terhadap air sungai, apabila sampah dibakar secara terus menerus akan mengakibatkan pencemaran udara dan apabila jamban kurang terjaga kebersihannya dan kurang terpelihara yaitu akan menjadi tempat perkembangbiakan vector. Sebaiknya pengelola masjid Islah Pariangan memperbaiki saluran pembuangan air limbah supaya terus mengalir dengan lancar, lalu membuat septic tank untuk menampung limbah cair yang di hasilkan dan tidak langsung membuang air limbah ke badan sungai, menyediakan tempat sampah sesuai memenuhi syarat dan dalam jumlah yang cukup dan menyediakan TPS, selalu membersihkan jamban dan urinoir supaya selalu bersih dan tidak berbau karena kebersihan itu sebagian dari iman.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sanitasi tempat wisata desa terindah Pariangan 2020 belum memenuhi syarat dengan skor keseluruhan yang di peroleh yaitu 49 %, dapat dilihat dari skor yang diperoleh masing-masing variabel, yaitu kondisi lingkungan tidak memenuhi syarat dengan nilai 60%, kondisi sanitasi penyediaan air bersih memenuhi syarat dengan nilai 70%, kondisi sanitasi WC umum/ toilet tidak memenuhi syarat dengan nilai 60%, kondisi sanitasi pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat dengan nilai 20%, kondisi sanitasi pembuangan sampah tidak memenuhi syarat dengan nilai 40%, kondisi sanitasi tempat ibadah memenuhi syarat dengan nilai 90%.

Bagi pengelola tempat wisata sebaiknya menyediakan tenaga petugas kebersihan, menyediakan kran umum dalam jumlah yang cukup, memberitahukan kepada pedagang yang berdagang disekitaran tempat wisata untuk membuat saluran pembuangan air limbah yang tertutup, melengkapi fasilitas yang ada seperti pembuangan sampah dalam jumlah yang cukup serta menyediakan TPS dan melakukan pengangkutan sampah ke TPA min 3 hari sekali. Untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar, sebaiknya melakukan pengecekan kesehatan tempat wisata secara berkala, dan memberikan penyuluhan mengenai menjaga kebersihan lingkungan supaya masyarakat lebih sadar untuk menjaga lingkungannya baik itu berupa media poster, leaflet yang di tempel disekitaran tempat wisata. Untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar, yaitu sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana di tempat wisata desa terindah Pariangan karena masih banyaknya fasilitas sarana dan prasarana di tempat wisata yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009.
2. Lestari Y, Azkha N. perilaku pengelolaan sampah pada penjual makanan jajanan pengunjung di pantai padang. 2009:97-102.
3. Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. 2009. doi:10.18860/ling.v5i1.609
4. Masly D. Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jom Fisip*. 2017;4(2):1-15.
5. Mundiatur, Daryanto. *Pengelola Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta; 2015.
6. Dr. Indasah, Ir. MK. *Kesehatan Lingkungan Sanitasi Kesehatan Lingkungan Dan K3*. Yogyakarta; 2017.
7. Sujarno MI, Muryani S. *Sanitasi Transportasi Pariwisata Dan Matra*.; 2018.
8. Rahmayanti R. Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Pasir Jambak Di Kota Padang

- Tahun 2018. 2018.
9. Rafiqah H. Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Pantai Air Manis Kota Padang Tahun 2017. 2017.
 10. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones*. 2017:17-20.
 11. Chandra B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta; 2006.
 12. Nasution TG. Tinjauan Pengetahuan Takmir Dan Keadaan Sanitasi Masjid Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. 2017.
 13. Imam S. *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*.; 2015.
 14. Suparlan. *Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-Tempat Umum-Wisata Dan Usaha-Usaha Untuk Umum*. Surabaya; 2012.